

PEMILIHAN IBU KOTA NEGARA ISLAM

Yudhi Septian Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
e-mail: yudhiseptian555@gmail.com

Abstract: A state will not be formed without the existence of territory, people, government and sovereign constitution. The Prophet Muhammad PBUH when he emigrated to Medina which at that time was called Yastrib made a concept of State Order. This article discusses how the process of selecting the capital of Islam at the time of the Prophet Muhammad in Medina. This research uses a qualitative approach library research. This literature study aims to collect data from reading, recording, and processing materials found for research. From the study conducted, it was found that: Medina is the first Islamic State that was successfully formed by the Prophet Muhammad. The initial concept of the formation of this State is contained in the establishment of the Medina Charter which is the first law agreed upon by the Muslims and Jews in Medina. The first contribution to the progress of Islam was: establishing political, economic and social principles. Building education centers, and building national defense. All of which have a great contribution to the development of Islam in the future.

Keywords: Election, Capital City, Islamic State

Pendahuluan

Pembahasan mengenai negara memang selalu menarik untuk diperbincangkan, mengingat dari waktu ke waktu dirasakan semakin sulit menemukan konsep negara sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw.(Mutiani, 2020) Konsep berdirinya suatu Negara harus memenuhi syarat-syarat berdirinya suatu negara yaitu: adanya wilayah, rakyat, pemerintah dan undang-undang dasar atau konstitusi yang berdaulat.(Vachruddin, 2021) Dalam sebuah penelitian, Hesti Pancawati menjelaskan tentang awal terbentuknya sebuah negara. Diawali dari keterbatasan individu yang tidak mampu hidup sendiri, dan membutuhkan satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan, hingga terbentuknya suatu negara dan diperlukannya pemimpin yang sempurna.(Mutiani, 2020) Maka dengan demikian untuk membentuk suatu negara diperlukannya beberapa unsur yang mana unsur ini harus dipenuhi agar terbentuknya suatu negara yang kokoh. Negara dibentuk atas dasar kesepakatan bersama yang bertujuan untuk mengatur kehidupan anggotanya dalam memperoleh hidup dan memenuhi kebutuhan mereka. Untuk mengatur bagaimana anggota masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sebagai warga negara, negara memberikan batasan-batasan dalam wujud aturan dan hukum. Dan setiap negara memiliki bentuk-bentuk tersendiri.(Gabriel, 2020)

Sejatinya, kajian mengenai pemilihan ibu kota negara Islam belum banyak diteliti oleh sejumlah orang, namun ada beberapa yang meneliti mengenai ibu kota Islam yang berdiri dari masa ke masa diantaranya membahas kajian tersebut dari Aspek Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah.(Vachruddin, 2021) Negara Madinah.(Zaman, 2012) Pengertian dan bentuk-bentuk Negara.(Gabriel, 2020) Sejarah kota Baghdad dalam peradaban islam masa Abbasiyah.(Adab et al., 2018) Dakwah pengembangan masyarakat dalam pembangunan kota Madinah.(Tohir, 2020)

Berdasarkan *literatur riview* di atas, diketahui bahwa terdapat “ruas kosong” analisis pemilihan ibu kota negara Islam. Dengan demikian, dibutuhkan kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai hal ini, yang terangkum dalam judul penelitian “ pemilihan ibu kota Negara Islam”. Melalui penelitian ini diharapkan para mahasiswa ataupun yang akan meneliti lebih lanjut dalam masalah ini

dapat mengetahui bagaimana ibu kota negara Islam. Dan penelitian ini juga menjadi pintu ilmu bagi kita umat muslim agar kita tidak melupakan sejarah Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan pendekatan kualitatif. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang ditemukan untuk penelitian.(Nurfazillah, 2020) jenis penelitian kepustakaan, disebut juga dengan penelitian literal kualitatif. Metode pengumpulan data adalah studi terhadap buku, literatur, catatan, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pokok kajian.(Susanti, 2021)

Penelitian ini dijalankan dengan bantuan yang Terdapat pada sumber dari jurnal, buku, paper, dan dokumen lain yang berhubungan dengan tema penelitian yang menjadi fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, dimana data dan informasi berasal dari artikel-artikel hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya(Azizi Batubara & Salminawati, 2022)

Pembahasan

Latar Belakang Berdirinya Ibu Kota dalam dunia Islam Kota madinah

Secara Geografis daerah ini cukup gersang tanahnya, yang juga terkenal dengan sebutan Hijaz. Hal yang berbeda dengan Mekah, kelompok Yahudi cukup ramai ditemukan di kota ini. Padahal, kedua kaum tersebut berasal dari satu kaum, yaitu kaum Semith dari Nabi Ibrahim As. Lewat jalur kedua anak laki-laknya yaitu: Nabi Ismael dan Ishaq. Orang Arab lewat Ismail, Yahudi lewat Ishaq. Madinah yang ialah menjadi pusat bermulanya Islam saat sebelum tumbuh dan berkembang ke segala pelosok dunia di mana dia jadi tempat kelahiran awal masyarakat Islam. Jadi suatu keharusan untuk mendapat gambaran yang pas mengenai kedudukan Kota ini dari segi peradaban, kemasyarakatan, ekonomi, ikatan antara kabilah, Mayoritas Yahudi, ketenteraman serta Iklim

yang menjadikan kota ini istimewa dan berbeda secara Khusus dengan Kota-kota yang lain yang berada di Jazirah Arab, serta menjad pusat pertemuan agama, kebudayaan serta masyarakat.(Fauzi et al., 2021)

Terjadinya suatu negara madinah merupakan sebuah hasil perningkatan pada umat Islam yang merubah menjadi suatu kelompok sosial bahkan mempunyai kekuatan politik yang fakta pada masa pasca Makkah di bawah kekuasaan Dewan Islam. Pada masa di madinah, kedudukan Nabi bahkan anak buah mendapati perubahan yang sangat kuat. Pada kota ini mereka mempunyai suatu keadaan yang baik bahkan cepat yang menjadi tolak ukur yang kuat bahkan berada di golongan sendiri.(Dukungan et al., 2022) Sejak kepindahan(Hijrah) Nabi dari Mekkah ke Yatsrib, dakwah Islam yang semula secara diam-diam serta hadapi bermacam berbagai penolakan serta kendala, tampak jadi dakwah secara terang-terangan. Perihal ini didorong terdapatnya.loyalitas yang terjalin dalam pertumbuhan warga di Yatsrib kala itu. Ada pula warga yang mendiami Yatsrib sudah lama menunggu kehadiran Nabi di situ. Sehingga, kala Nabi tiba ke Kota Yatsrib, dia disambut dengan rasa riang gembira serta suka cita.(Fauzi et al., 2021)

Tidak hanya itu, Nabi dalam prakteknya guna memperkenalkan Islam yang rahmatan lil' alamin di Madinah, Nabi menyakinkan dan membentuk sesuatu keharmonisan pada warga Madinah yang notabene bukan cuma dari golongan Islam saja, dengan memelopori ataupun jadi penguat atas pengadaan sesuatu perjanjian bersama. Ada pula konvensi yang dicapai bersama dalam warga Madinah, melahirkan apa yang diucap selaku piagam Madinah ataupun konstitusi Madinah.(Fauzi et al., 2021)

Sebenarnya dalam sejarah perjalanan Islam membangun sebuah peradaban ditandai dengan dua dokumen penting yaitu:(Ulum, n.d.)

- 1) Perjanjian yang disebut Mitsaq Al-Madinah atau Piagam Madinah yang berisi 50 keputusan bersama sebagai sebuah dokumen politik pertama dalam sejarah umat manusia yang meletakkan dasar-dasar pluralisme.
- 2) Piagam Aelia (Mitsaq Aeliya) yang dibuat oleh Khalifah Umar dengan Patriak Yerusalem, Sophronius setelah kota suci 3 agama itu dibebaskan oleh kaum muslim.

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan Nabi Muhammad SAW meletakkan dasar dan konsepsi Islam di Madinah:(Vachruddin, 2021)

1) Mendirikan mesjid

Masjid yang pertama kali dibangun adalah masjid Quba yang berlokasi di pinggiran kota Madinah. Masjid ini tidak berfungsi untuk beribadah salat saja, tetapi juga dipergunakan hal-hal lain seperti belajar agama, mengadili perkara-perkara, pertemuan-pertemuan, latihan berperang, administrasi pemerintahan, dan upacara-upacara. Jadi masjid ini bersifat multifungsi, satu sisi berfungsi untuk mengembangkan kehidupan spiritual, dan disisi lain untuk membentuk integrasi sosial.

2) Mempersaudarakan kaum muhajirin dan ansar

Untuk membangun masyarakat yang dicita-citakan, maka sebelum mempersatukan komponen masyarakat Madinah yang lebih luas dan majemuk itu, Nabi berusaha mempersaudarakan (muakhah) antara kedua golongan Muslimin ini. Ali bin Abi Thalib dipilih untuk menjadi saudara beliau sendiri. Abu Bakar dipersaudarakan dengan Kharijah bin Zubair. Ja'far bin Abi Thalib dipersaudarakan dengan Mu'az bin Jabar. Lebih dari itu sebagian para sahabat dari golongan Muhajirin dikawinkan dengan perempuan-perempuan dari golongan Anshar sehingga terjadi hubungan-hubungan nasab serta akibat hukum waris.

3) Kerjasama antara komponen penduduk madinah

Belum cukup membangun masyarakat yang majemuk hanya didasarkan pada dominasi suatu golongan keagamaan saja. Maka langkah berikutnya Nabi berusaha menjembatani terjadinya hubungan-hubungan sosial yang harmonis antarsemua komponen atau golongan yang ada di Madinah saat itu. Bagaimana di antara golongan-golongan ini bersatu untuk suatu kerjasama dalam membangun kepentingan bersama. Untuk tujuan itu Nabi memprakarsai lahirnya apa yang kemudian disebut Piagam Madinah.

Analisis pemilihan ibu kota Negara Islam

Pada dasarnya ada beberapa penyebab Madinah menjadi sebuah suatu Negara yang makmur kala itu. Situasi Madinah dalam berbagai aspek kehidupan